



**INKLUSIF : JURNAL PENGAJIAN PENELITIAN
EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

Journal homepage : www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif



**PENGARUH PEMBERIAN MODAL PRODUKTIF DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DAMPAKNYA PADA
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GABUSWETAN INDRAMAYU**

Deyanti* Abdus SalamAbdul Aziz*****

Jurusan Ekonomi Syari'ah Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: dedeyanti132@gmail.com* abdussalamdz@gmail.com** razi_ratnaaziz@yahoo.co.id***

Artikel info:

ABSTRACT

Received: 21
November 2019
Accepted: 29
November 2019
Available online:
24 Juni 2020

Development is an effort made to create a prosperous society. Economic development is an attempt to develop economic activities aimed at generating income. With the existence of UPK DAPM through women's special savings and loans (SPP), it is expected to be able to become empowered, independent, support the family's economy and be prosperous.

The method used in this study is a quantitative method with an instrument in the form of a questionnaire or questionnaire. The population in this study is the Gabuswetan Indramayu community members who carry out savings and loans for women (SPP). The sample used was 80 respondents.

The conclusions of this study are (1) There is a significant positive effect between the provision of productive capital on family economic empowerment. It is important to provide productive capital for a better future change. (2) There is a significant positive effect of entrepreneurial attitudes on family economic empowerment. That with an entrepreneurial attitude that is applied through micro-scale businesses, it can utilize its income.

Keywords: Productive Capital; Entrepreneurship Attitude; Family Economic Empowerment; Community Welfare

ABSTRAK

Pembangunan pada dasarnya suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan adanya UPK DAPM melalui simpan pinjam khusus perempuan (SPP) diharapkan mampu untuk menjadi berdaya, mandiri, menunjang perekonomian keluarga dan dapat sejahtera.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif

dengan instrumen berupa angket atau kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Gabuswetan Indramayu anggota yang melakukan simpan pinjam khusus perempuan (SPP). Adapun sampel yang digunakan adalah 80 responden.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh positif signifikan antara pemberian modal produktif terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Hal ini pentingnya pemberian modal produktif untuk perubahan masa depan yang lebih baik. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan sikap kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Bahwa dengan sikap kewirausahaan yang diaplikasikan melalui usaha berskala mikro dapat mendayagunakan pendapatannya.

Kata Kunci: Modal Produktif; Sikap Kewirausahaan; Pemberdayaan Ekonomi Keluarga; Kesejahteraan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus guna bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Suatu kelompok atau masyarakat (keluarga) dikatakan sejahtera apabila terpenuhi akan kebutuhannya, akan tetapi kerap terjadi dimasyarakat dengan kesenjangan yang tinggi antara kebutuhan dengan kemampuan manusia itu sendiri untuk memenuhinya. Hal ini yang berkaitan dengan teori Keynes. Menurut pandangan Keynes, suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya.¹

Oleh karena itu ekonomi hadir tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya ekonomi yang terbatas jumlahnya guna memenuhi kebutuhan masyarakat sebaik-baiknya. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisik dasar makana, pakaian, keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan individu akan pengetahuan dan suatu keinginan untuk mengekspresikan dirinya. Sementara keinginan adalah bentuk kebutuhan manusia yang dihasilkan oleh budaya dan kepribadian individu tersebut.² Oleh karenan itu, salah satu bentuk upaya menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesejahteraan dari masyarakat dengan melalui seberapa besar tingkat kemiskinan yang ada.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat dan martabat keluarga miskin adalah dengan pemberdayaan ekonomi keluarga (masyarakat).³

Dengan adanya UPK DAPM melalui kegiatan simpan pinjam khusus perempuan (SPP) diharapkan mampu khususnya masyarakat miskin menjadi lebih berdaya, lebih mandiri,

¹ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2001). 161

² Euis Amaliyah, *Teori Mikro Ekonommi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010). 9

³ Sartika Laksmitaning Arum, "Peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Pedesaan dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi," *Penggalan Judul Artikel Jurnal* 01, no. 01 (2012). 0-216

meningkatkan taraf hidup dan menunjang perekonomian keluarga dan dapat meningkatkan menuju kesejahteraan dengan melalui pemberian modal produktif yang bertujuan pada kesejahteraan.

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Apakah bantuan modal produktif berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga Gabuswetan Indramayu, Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga Gabuswetan Indramayu, Apakah bantuan modal produktif dan sikap kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga Gabuswetan Indramayu, Apakah pemberdayaan ekonomi keluarga berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan, Apakah bantuan modal produktif berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat Gabuswetan Indramayu, Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat Gabuswetan Indramayu, Apakah bantuan modal produktif dan sikap kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat Gabuswetan Indramayu.

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah.⁴ maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh pemberian modal produktif berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga, untuk menganalisis sikap kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga, untuk menganalisis pengaruh pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga, untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan masyarakat, untuk menganalisis pengaruh pemberian modal produktif berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, untuk menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, untuk menganalisis pengaruh pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari kelompok simpan pinjam khusus perempuan (SPP) pada UPK DAPM di Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu yang jumlahnya sebanyak 409 anggota. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan indikator yang memiliki KTP sebagai anggota dari simpan pinjam khusus

⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). 44

perempuan (SPP), maka kuesioner diisi oleh ibu rumah tangga atau istri, dikarenakan seorang perempuan rentan untuk melakuakn kebohongan dalam manajemen keuangan dalam keluarga. Dengan demikian, sampel yang digunakan untuk responden adalah 80,3 kemudian dibulatkan menjadi 80. Adapun teknik penelitian ini akan dilakukan yakni pada setiap desa (perkelompok) dikecamatan Gabuswetan, dan pada setiap desa atau kelompok akan diambil sampel sebanyak 8 orang untuk mengisi kuesioner dari jumlah anggota simpan pinjam khusus perempuan (SPP), Kecamatan Gabuswetan sendiri memiliki 10 desa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin.

Tempat penelitian ini yang akan dilakukan di Jalan PU. Saradan Desa Sekarmulya Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu. Adapun Waktu Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2018.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan-pernyataan kepada responden untuk dijawab oleh para responden.⁵ Kuesioner ini dibagikan agar memperoleh tanggapan tentang fenomena-fenomena yang diteliti mengenai pengaruh pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga dampaknya pada kesejahteraan masyarakat kecamatan Gabuswetan kabupaten indramayu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati.⁶ Instrumen penelitian yang akan digunakan ialah lembar angket dan wawancara. Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁷ Uji Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut reliable atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Pengukuran yang tidak memiliki reliabilitas tidak dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel.⁸ Uji Deskripsi. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji Asumsi. Uji asumsi penelitian ini terdiri dari sebagai berikut: Uji Asumsi Dasar yang digunakan adalah uji normalitas. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 142

⁶ Sugiyono. 148

⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). 158-160

⁸ Morissan, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2014). 99

linear. Uji Heteroskedastisitas. Adanya Heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan yaitu metode *park gleyser*, dengan menggunakan metode ini gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independent terhadap nilai absolute residunya (e). Jika nilai probabilitasnya > nilai *alpha*-nya (0.05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada *alpha* 0,05.⁹ Analisis Jalur (Path Analysis) / Uji Model. Teknik Path Analysis yang dikembangkan oleh Sewal Wright untuk membuat kajian hipotesis hubungan sebab akibat dengan menggunakan korelasi. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab akibat (*causing modelling*).¹⁰

III. PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemberian Modal Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Menurut Kasmir,¹¹ Modal adalah dalam bentuk uang yang mana diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha mulai dari biaya pengurusan izin, biaya investasi dll. Teori ini menekan bahwa modal dalam bentuk uang untuk membelajarkan sebagai usaha yang akan dijalankan seseorang guna bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh pemberian modal produktif terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,002 > 1,66462$. Walaupun demikian namun bukan hanya pemberian modal produktif yang dapat mempengaruhi pemberdayaan ekonomi keluarga masyarakat Kecamatan Gabuswetan Indramayu, melainkan ada faktor lain seperti lingkungan, tingkat kesadaran akan suatu perubahan kemajuan yang tinggi, motivasi.

Menurut Mubyarto yang menekankan bahwa terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi keluarga, dalam proses pemberdayaan masyarakat harus diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia khususnya di pedesaan, menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat setempat. Masyarakat yang menentukan jenis usaha. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian diaplikasikan pada pemberdayaan ekonomi keluarga.¹² Dengan kata lain pemberdayaan ini perlu adanya keluasaan kepada individu untuk bertindak sekaligus

⁹ Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). 64

¹⁰ Sarwono, J, *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Alex Media Komputido, 2012). 136

¹¹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perrrada, 2010). 91

¹² Mubyarto, *Strategi Pembangunan Pedesaan* (Yogyakarta: Pusat Pembangunan dan Pedesaan kawasan UGM, 1984). 234

bertanggung jawab atas tindakan yang diembannya. Konsep pemberdayaan ini berarti bahwa seseorang akan mampu untuk berperilaku secara mandiri dan penuh tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Faktor pendapatan merupakan faktor dominan yang dapat mempengaruhi pemberian modal produktif terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga Kecamatan Gabuswetan Indramayu. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa 22,2% yang melalui pengaruh langsung pemberian modal produktif terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga Kecamatan Gabuswetan Indramayu menyatakan bahwa pentingnya pemberian modal produktif untuk perubahan masa depan yang lebih baik.

Namun demikian masyarakat Gabuswetan Indramayu tidak semua masyarakat khususnya anggota simpan pinjam khusus perempuan (SPP) Kecamatan Gabuswetan Indramayu dengan adanya pemberian modal produktif dapat berdaya. Karena, meskipun telah dilakukan pelatihan kelompok atau dorongan yang tinggi dengan harapan yang diinginkan dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga ini harus diarahkan pada pengembangan yaitu dengan mempersatukan usaha bersama atau usaha kelompok (*home industry*). Adapun mereka lebih suka usaha sendiri dan tidak ada usaha bersama melainkan usaha individu yang dikelompokkan untuk pinjam modal di UPK, sehingga anggota simpan pinjam khusus perempuan (SPP) yang meminjam modal untuk usaha mikro masi sedikit dan belum konsisten dalam menjalankannya. Walaupun demikian bukan hanya belum konsisten dalam menjalankan usaha mikro tersebut, melainkan ada faktor lain yang lebih dominan yaitu kultur budaya yang melekat yakni masyarakat Gabuswetan Indramayu masi bersifat agraris, dampaknya ketika musim panen datang masyarakat Gabuswetan Indramayu beralih profesi sebagai petani dan meninggalkan usahanya. Hal ini perlu adanya keluasan pada individu atau masyarakat untuk bertindak dan sekaligus bertanggung jawab atas tindakannya sesuai tugas yang diembannya agar dapat memberdayakan sebuah usaha, kemudian masyarakat didorong penuh untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya maka akan ikut serta dalam pemberdayaan usaha yang akan dibangunnya.

B. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Sikap kewirausahaan merupakan sikap yang dimiliki oleh wirausaha yang setidak-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemampuan keras, pantang menyerah memiliki ketahanan mental yang kuat, tekun, ulet serta memiliki pemikiran konstruktif dan kreatif.¹³ Prinsip dari teori Sirod Hantoro menekankan bahwa sikap seorang wirausaha harus memiliki karakter salah satunya ketahanan mental agar tangguh dalam menghadapi berbagai resiko dikemudian hari.

¹³ Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005). 28

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga Kecamatan Gabuswetan Indramayu adalah sebesar 17,1%, berarti semakin tinggi sikap kewirausahaan maka semakin dapat berdaya ekonomi keluarga, dan begitupun sebaliknya.

Melalui sikap kewirausahaan juga seseorang akan mampu untuk mengatur ekonomi dikeluarganya dengan baik. Dengan melalui usaha kita akan mengetahui untuk mendapatkan pendapatan yang cukup dan mendayagunakan pendapatan tersebut semaksimal mungkin dan mengetahui keseimbangan antara pendapatan dan pola konsumsi.¹⁴

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi. Dengan nilai koefisien 0,526*. Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,385 > 1.66462$.

Walaupun demikian namun bukan hanya sikap kewirausahaan yang dapat mempengaruhi pemberdayaan ekonomi keluarga Kecamatan Gabuswetan Indramayu, melainkan ada faktor lain yang lebih dominan yaitu pendapatan.

C. Pengaruh Pemberian Modal Produktif dan sikap kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga.

Dari hasil uji F didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Maka H_a dapat diterima Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $80,147 > 3,12$

Pengaruh langsung bantuan modal produktif dan sikap kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi diperoleh sebesar $22,2\% + 17,1\% + 14,1\% = 53,4\%$.

Dari data tersebut bahwa pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga di Kecamatan Gabuswetan Indramayu anggota simpan pinjam khusus perempuan (SPP) lebih suka membuat usaha sendiri dari pada membuat usaha kelompok dan dengan adanya sikap kewirausahaan yang mendorong agar lebih terarah khususnya dalam pendapatan.

D. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan data bahwa nilai koefisien kesejahteraan masyarakat bernilai positif sebesar 0,552. Artinya terdapat hubungan positif antara pemberdayaan ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan masyarakat, semakin tingginya pemberdayaan ekonomi keluarga maka semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,225 > 1,66462$ dan tingkat signifikan kurang dari 0,05 Maka H_0 ditolak dan

¹⁴ Gilarso, *Pengantar ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kasinius, 2008). 65

Ha diterima. Artinya bahwa terjadi pengaruh positif signifikan antara variabel pemberdayaan ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut Imam Asy-Syatibi dalam bukunya Euis Amalia¹⁵, menjelaskan bahwa kesejahteraan dikaitkan dengan masalah, dimana masalah merupakan tujuan akhir dari diciptakannya aturan syariat baik mengandung manfaat maupun menghilangkan mudharat. Masalah yang dimaksud yaitu meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan. Dalam hal teori masalah ini dimaksudkan bahwa kesejahteraan manusia tidak hanya terpaku pada kesejahteraan di dunia saja, akan tetapi manusia juga berupaya untuk mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,682 yang menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan masyarakat yakni kuat. Hal ini dapat pula ditunjukkan dengan besarnya prosentase pengaruh pemberdayaan ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu sebesar 0,464 atau 46,4% sisanya 53,6% dipengaruhi faktor lain.

Menurut Ikhwan Abidin Basri¹⁶, mendefinisi Kesejahteraan ialah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Namun demikian adapun hasil temuan penelitian ini tidak sama dengan hasil peneliti sebelumnya. Dapat dilihat dari tabel 4.3 yang dilakukan terhadap 80 responden simpan pinjam khusus perempuan (SPP) mengenai pendapatan, menyatakan bahwa 16 responden dengan prosentase 20% memiliki pendapatan lebih dari Rp 3.500.000, 19 responden dengan prosentase 23,8% memiliki pendapatan Rp 2.500.000 sampai Rp 3.500.000, 25 responden dengan prosentase 31,25% memiliki pendapatan Rp 1.500.000 sampai Rp 2.500.000, 20 responden dengan prosentase 25% memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.500.000.

Berdasarkan pendapatan yang menjelaskan bahwa masyarakat Gabuswetan Indramayu sangat bervariasi, antara yang berpendapatan sangat tinggi, pendapatan sedang serta rendah, jumlahnya tidak sama. Artinya masyarakat Gabuswetan Indramayu belum bisa dikatakan sejahtera dan belum juga bisa dikatakan tidak sejahtera. Namun jika dilihat dari keseluruhan mayoritas masyarakat Gabuswetan Indramayu masih belum efektif dalam hal kesejahteraan, hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yakni pola konsumsi dan gaya hidup yang berlebihan.

¹⁵ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah* (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 1996).

¹⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). 24

E. Pengaruh Pemberian Modal Produktif terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Menurut pendapat Sriyadi¹⁷, menuliskan bahwa masalah modal dikenal pula sebagai istilah modal uang yang berupa uang tunai dan kredit serta modal produktif. Kemudian menurut Suyadi Prawirosentono, Modal uang diperlukan untuk membiayai suatu perusahaan. Modal uang tersebut yang akan dipergunakan untuk membeli aset perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, peralatan dan persediaan, untuk kemudian dikelola agar memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian data yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel modal produktif bernilai positif sebesar 0,884. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberian modal produktif terhadap kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi pemberian modal produktif maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat begitupun sebaliknya.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh pemberian modal produktif terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dengan demikian H_a dapat diterima dan H_o ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,557 > 1,66462$. Walaupun demikian namun bukan hanya pemberian modal produktif yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Gabuswetan Indramayu, melainkan ada faktor lain seperti memiliki tempat tinggal yang layak, terpenuhinya air bersih, kecukupan kebutuhan makan, serta terpenuhinya kebutuhan pokok.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa 32% yang melalui pengaruh tidak langsung pemberian modal produktif terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Gabuswetan Indramayu.

Menurut Vidhyandika Moeljarto dalam Onny S. Prijono¹⁸, mengatakan bahwa apabila mampu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kemampuan permodalan, pengembangan usaha dan pengembangan kelembagaan usaha bersama dengan menerapkan prinsip gotong royong. Upaya pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dengan memberikan salah satu program simpan pinjam khusus perempuan (SPP) masyarakat Gabuswetan Indramayu.

Hal ini tidak sesuai dengan temuan penelitian pada pemberian modal produktif terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Gabuswetan Indramayu. Di Kecamatan Gabuswetan Indramayu sendiri sudah memiliki lembaga keuangan salah satunya UPK Dapm. Namun demikian masyarakat Gabuswetan Indramayu tidak semua berminat untuk mengajukan pinjaman yang sudah disediakan dan yang mengajukan pinjaman (anggota SPP) tidak semua mengarah pada usaha kecil (mikro) sesuai dengan prosedur kegiatan yang diserahkan UPK Dapm. Ada beberapa anggota SPP (simpan

¹⁷ Sriyadi, *Bisnis: Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001).

¹⁸ Onny. S. Prijono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya* (Jakarta: CSIS, 1996). 132

pinjam khusus perempuan) yang tidak sepenuhnya memanfaatkan pinjaman tersebut untuk menjalankan usaha mikro, melainkan ada faktor lain seperti untuk memenuhi kebutuhan, konsumsi, membayar hutang. Oleh sebab itu masyarakat kurang memiliki pandangan (*planning*) kedepannya dalam memanfaatkan pinjaman yang diberikan sehingga kegiatan usaha yang dijalankan asal jalan. Masyarakat khususnya anggota simpan pinjam khusus perempuan (SPP) untuk mengajukan pinjaman modal usaha pada UPK di Kecamatan Gabuswetan Indramayu tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.2 menurut jenis pekerjaan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 80 responden menyatakan bahwa 20 prosentase 25% memiliki pekerjaan sebagai pedagang dan yang menyatakan sebanyak 60 dengan prosentase 75% memiliki pekerjaan sebagai petani. Masyarakat Gabuswetan Indramayu belum efektif dalam memanfaatkan secara maksimal pemberian modal yang sudah disediakan yang mengarah untuk membuka usaha berskala mikro. Hal ini masyarakat Gabuswetan Indramayu belum bisa dikatakan sejahtera karena ada faktor lain yang lebih dominan yaitu masi ada beberapa pengangguran dan tingkat pendidikan yang rendah.

F. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Peter F Drucker¹⁹, mengatakan pendapatnya bahwa sikap kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melaket pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang secara nyata dan dapat mengembangkan.

Dari hasil uji t didapatkan data bahwa terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai koefisien 0,281*s. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,934 > 166462$.

Menurut Kristanto,²⁰ mengatakan bahwa suatu seni, perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Maka hal tersebut terdapat indikator kewirausahaan, yaitu berfikir sesuatu yang baru (kreatif), bertindak sesuatu yang baru (*inovatif*), dan berkeinginan untuk menciptakan nilai tambah dan dapat mensejahterakan.

Temuan ini sama dengan temuan penelitian Kristanto yang menyatakan bahwa terdapat kesejahteraan dengan sikap kewirausahaan. Namun faktor yang dominan ialah dengan menciptakan nilai tambah dan satu faktor yang paling utama bagi keluarga agar sejahtera adalah kemauan, niat dan semangat dari dalam dirinya sendiri untuk mau maju demi kehidupan yang lebih baik. Sikap kewirausahaan dari masyarakat akan menjadikan masyarakat untuk lebih optimis dan percaya diri dalam

¹⁹ Drucker, *The Age of Discontinuity, Guidelines to Our Changing Society* (London: Pan Books, 1969). 1971

²⁰ H Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). 48.

mencari setiap peluang usaha yang akan mampu meningkatkan pendapatannya. Masyarakat juga lebih disiplin dalam mengelola waktu dan keuangannya sehingga hasil dikemudian hari menjadi lebih optimal dan dapat sejahtera.

G. Pengaruh Pemberian Modal Produktif dan Sikap Kewirausahaan Secara Simultan terhadap Kesejahteraan Masyarakat diKecamatan Gabuswetan

Dari hasil uji F didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dengan demikian H_a dapat diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ $83,791 > 3,12$

Dari hasil perhitungan diperoleh pengaruh tidak langsung Bantuan modal produktif terhadap Kesejahteraan masyarakat sebesar 32%. Besarnya pengaruh langsung Sikap kewirausahaan terhadap Kesejahteraan masyarakat sebesar 14,3%. Dan besarnya Bantuan modal produktif dan sikap kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap Kesejahteraan masyarakat keluarga Gabuswetan Indramayu sebesar 7%. Total Pengaruh tidak langsung bantuan modal produktif dan Sikap kewirausahaan terhadap Kesejahteraan masyarakat diperoleh sebesar $32\% + 14,3\% + 7\% = 53,3\%$.

Dari data tersebut bahwa pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Gabuswetan Indramayu lebih mengutamakan menjadi petani dibandingkan dengan membuka usaha dagang, karena dianggap menjadi petani lebih jelas keuntungan yang didapat.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif signifikan antara pemberian modal produktif terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Ternyata pentingnya pemberian modal produktif untuk perubahan masa depan yang lebih baik, tetapi tidak semua anggota SPP dapat berdaya. Terdapat pengaruh positif signifikan sikap kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga Kecamatan Gabuswetan Indramayu. Hal ini menggambarkan bahwa dengan sikap kewirausahaan yang diaplikasikan melalui usaha berskala mikro dapat mendayagunakan pendapatannya. Terdapat pengaruh positif signifikan pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga. Hal ini menggambarkan bahwa anggota simpan pinjam khusus perempuan (SPP) lebih suka membuat usaha sendiri dari pada membuat usaha kelompok. Terdapat pengaruh positif signifikan pemberdayaan ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan masyarakat mayoritas belum efektif dalam mensejahterkan masyarakat. Terdapat pengaruh positif signifikan pemberian modal produktif terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan. Namun demikian masyarakat belum memanfaatkan pinjaman secara efektif yang diarahkan untuk membuka usaha berkelompok sehingga dapat dikatakan

masyarakat belum sejahtera. Terdapat pengaruh positif signifikan sikap kewirausahaan terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan. Hal ini menggambarkan bahwa faktor yang paling utama bagi keluarga agar sejahtera adalah kemauan, niat dan semangat. sehingga dikemudian hari menjadi lebih optimal dan dapat sejahtera. Terdapat pengaruh positif signifikan pemberian modal produktif dan sikap kewirausahaan terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat lebih mengutamakan menjadi petani dibandingkan dengan membuka usaha dagang, karena dianggap menjadi petani lebih jelas keuntungan yang didapat.

B. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Euis. *Teori Mikro Ekonommi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arum, Sartika Laksmitaning. "Peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Pedesaan dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi." *Penggalan Judul Artikel Jurnal* 01, no. 01 (2012).
- Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid Syari'ah*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 1996.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Boediono. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2001.
- Drucker. *The Age of Discontinuity, Guidelines to Our Changing Society*. London: Pan Books, 1969.
- Gilarso. *Pengantar ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kasinius, 2008.
- Hantoro, Sirod. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perrada, 2010.
- Kristanto, H. *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Morissan. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Mubyarto. *Strategi Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Pusat Pembangunan dan Pedesaan kawasan UGM, 1984.
- Prijono, Onny. S. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya*. Jakarta: CSIS, 1996.
- Sarwono. J. *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Alex Media Komputido, 2012.
- Sriyadi. *Bisnis: Pengantar Ilmu Ekonomi Modern*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suliyanto. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.